

**PENYULUHAN DAN PELATIHAN: PEMANFAATAN HASIL TANAM YANG
DIOLAH MENJADI PRODUK KESEHATAN**

**Putu Agus Eka Rismawan¹⁾, Tiksnayana Vipraprastha²⁾, I Made Duta Dwi
Cahya³⁾, I Putu Tio Abi Nugraha⁴⁾**

^{1,2,3,4)}Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: askarismawan@unmas.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Banjarangkan, Desa Timuhun, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pemanfaatan hasil tanam sebagai produk kesehatan. Program ini mencakup penyuluhan mengenai tanaman herbal serta pelatihan pembuatan produk sederhana seperti teh herbal, jamu, minyak anti nyamuk, dan lulur. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan signifikan sebesar 115%, dari rata-rata nilai 40,0 menjadi 86,0. Antusiasme siswa yang tinggi tercermin dari partisipasi aktif dalam diskusi dan praktik langsung. Hasil kegiatan ini membuktikan bahwa pemanfaatan hasil pertanian lokal tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga berpotensi mendukung kewirausahaan, meningkatkan nilai tambah ekonomi, serta mendorong inovasi pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Pengabdian masyarakat, tanaman herbal, produk kesehatan, kewirausahaan, siswa SMP

ANALISIS SITUASI

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan keanekaragaman hayati yang melimpah, dilewati oleh garis khatulistiwa sehingga memiliki iklim tropis dengan dua musim utama dan memungkinkan tanaman tumbuh sepanjang tahun. Faktor faktor seperti tanah yang subur, curah hujan yang memadai, kemudian sinar matahari yang banyak menjadikan Indonesia memiliki berbagai komoditas pertanian seperti sayur-sayuran, buah-buahan, rempah-rempah, sampai tanaman khas daerah yang menghasilkan nilai ekonomi dan manfaat kesehatan tinggi. Sumber daya yang kaya ini menjadikan sektor pertanian berperan penting untuk mendukung perekonomian dan kesejahteraan Masyarakat di negara Indonesia (Pratiwa Siregar et al., 2021; Widyawati, 2017).

Keunggulan tersebut tentunya tidak hanya tersebar di satu wilayah, melainkan diberbagai wilayah, salah satunya di provinsi seperti Bali. Di antara wilayah di Bali, wilayah Klungkung dikenal memiliki lahan pertanian dengan tanah yang subur dan hasil panen khas daerah, meskipun potensi pertanian disana belum sepenuhnya dikembangkan seperti di wilayah lainnya (Kesumadewi et al., 2020). Lebih spesifik lagi, Desa Timuhun di Kecamatan Banjarangkan menjadi salah satu sentra masyarakat yang memanfaatkan hasil tanam lokal.

Masyarakat Desa Timuhun sebagian besar berprofesi sebagai petani dan secara rutin melakukan kegiatan menanam berbagai komoditas, mulai dari padi di lahan sawah hingga sayuran dan tanaman rempah di pekarangan rumah. Hasil tanam yang diusahakan masyarakat Desa Timuhun seperti beras, serai, jahe, kunyit, daun pandan, daun kemangi dan daun mint umumnya dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, mulai dari konsumsi langsung, pengolahan menjadi berbagai produk makanan, hingga penjualan ke pasar lokal.

Sayangnya belum banyak yang mengetahui bahwa tanaman-tanaman tersebut sebenarnya juga memiliki potensi untuk diolah menjadi berbagai produk kesehatan. Kandungan gizi, vitamin, mineral, dan senyawa bioaktif yang terdapat di dalamnya dapat memberikan manfaat bagi pencegahan maupun pengelolaan berbagai masalah kesehatan. Tanaman tersebut dinamakan tanaman herbal, dimana tanaman herbal memiliki kandungan metabolit sekunder dan senyawa bioaktif yang memiliki khasiat dalam mengobati (Sapitri et al., 2022).

Dari adanya potensi tersebut akan menghasilkan peluang dikembangkannya produk kesehatan berbahan tanaman herbal, seperti lulur herbal, minyak anti nyamuk alami, jamu, atau teh herbal. Tanaman yang dimanfaatkan sebagai produk kesehatan akan meningkatkan nilai tambah secara ekonomi, mendorong pola hidup sehat dan sumber daya alam akan dapat dimanfaatkan secara lebih optimal (Safutri et al., 2021)

Agar potensi ini dapat terjaga dan berkembang, perlu adanya pengenalan pengetahuan mengenai manfaat dan pengolahan tanaman herbal sejak dini kepada generasi muda seperti siswa SMP, karena pada masa ini anak-anak berada pada tahap perkembangan yang ideal untuk belajar tentang keterampilan praktis dan memahami nilai kesehatan dari tanaman di sekitar. Dengan memberikan edukasi serta pelatihan yang tepat, nantinya mereka dapat menjadi agen perubahan yang mampu membawa ide-ide inovatif ke dalam keluarga dan masyarakat, sehingga Desa Timuhun tidak hanya dikenal sebagai desa penghasil bahan pangan, tetapi juga sebagai pengolah produk kesehatan dari alam yang bernilai tinggi.



Gambar Situasi di SMP 4 Banjarankan, Desa Timuhun

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil analisis situasi yang telah dilakukan, maka permasalahan yang dihadapi masyarakat di Desa Timuhun, khususnya generasi muda (siswa SMP), adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah hasil pertanian seperti beras, serai, jahe, kunyit, daun pandan, daun kemangi, dan daun mint menjadi produk yang bermanfaat untuk kesehatan.
2. Pemanfaatan hasil pertanian masih terbatas pada konsumsi sehari-hari dan penjualan dalam bentuk bahan mentah, sehingga potensi ekonominya belum optimal.
3. Minimnya edukasi dan pelatihan bagi siswa SMP mengenai pengenalan, pengolahan, dan pemanfaatan tanaman herbal sebagai produk kesehatan.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka solusi yang dapat diberikan kepada masyarakat Desa Timuhun adalah sebagai berikut:

1. Memberikan penyuluhan kepada siswa SMP terkait pemanfaatan tanaman herbal (beras, serai, jahe, kunyit, daun pandan, daun kemangi, dan daun mint) sebagai bahan dasar produk kesehatan.
2. Menyelenggarakan pelatihan dan praktik langsung pembuatan produk kesehatan sederhana, baik topikal maupun oral, seperti lulur, minyak anti nyamuk, jamu tradisional, dan teh herbal.

Melibatkan siswa SMP sebagai agen perubahan yang dapat menginspirasi keluarga dan masyarakat dalam mengolah hasil pertanian secara kreatif, inovatif, dan sehat, sehingga mampu meningkatkan manfaat kesehatan sekaligus nilai ekonominya.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bersifat terencana dan dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Banjarangkan, Desa Timuhun, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung. Program kerja yang dijalankan adalah "Pemanfaatan Hasil Tanam Yang Diolah Menjadi Produk Kesehatan" dengan tahapan seperti berikut:

1. Metode Observasi

Observasi dilakukan di lingkungan sekolah dan sekitar desa timuhun untuk memastikan kondisi lapangan, tempat untuk melakukan penyuluhan dan pelatihan pembuatan produk kesehatan, tanaman apa saja yang ada di desa timuhun, serta fasilitas pendukung lainnya untuk memastikan kelancaran program kerja yang akan dijalankan.

2. Metode Persiapan

Pada metode ini dilakukan tahapan persiapan untuk dilakukannya program kerja yang meliputi pembuatan materi yang akan diberikan, persiapan alat yang akan digunakan pada saat pelatihan seperti panci, kompor, wajan, blender, kemasan serta bahan seperti beras, kunyit, jahe, sereh, daun pandan, daun mint, gula, garam, VCO, dan lain sebagainya.

3. Metode Pelaksanaan

Pada tahap ini yaitu inti kegiatan penyuluhan dan pelatihan langsung bersama siswa yang mencakup :

- a) Penyampain materi penyuluhan terkait manfaat tanaman yang bisa dijadikan produk Kesehatan yang bermanfaat dan bernilai jual yang interaktif melalui tanya – jawab dan diskusi.
- b) Pelatihan langsung membuat produk kesehatan yaitu lulur, minyak anti nyamuk, jamu, dan teh herbal yang langsung melibatkan siswa – siswi SMP Negeri 4 Banjarangkan.

4. Metode Wawancara

Setelah pelaksanaan program kerja, dilakukan wawancara dengan perwakilan siswa SMP Negeri 4 banjarangkan untuk mengetahui pesan dan kesan serta ketercapaian program kerja beserta manfaatnya. Hasil wawancara digunakan sebagai refleksi dan penyusunan laporan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Kegitan penyuluhan dan pelatihan terkait Pemanfaatan hasil tanam untuk dijadikan produk Kesehatan kepada siswa kelas 7, 8 dan 9 dilaksanakan di SMP N 4 Desa Timuhun. Kegiatan ini berlangsung selama 1 hari yaitu pada tanggal 5 juli 2025. Kegiatan penyuluhan ini berhasil terlaksana dengan sukses sesuai dengan rencana awal yang telah disusun. Sebelum diberikannya materi penyuluhan tentang tanaman herbal, anak anak diberikan pertanyaan mengenai nama tumbuhan, kemudian diberikan materi tentang tanaman herbal. Materi dibuat sesederhana mungkin agar mudah dimengerti mengingat anak anak sulit berkonsentrasi jika diberikan materi terlalu lama. Kegiatan penyuluhan berjalan dengan baik, dibuktikan dengan para peserta yang serius untuk mendengarkan serta aktif bertanya kepada pemateri. Selain pemaparan materi, dilakukan praktik pembuatan produk Kesehatan dari tanaman herbal yang telah disiapkan pemateri. Produk yang dibuat dibagi menjadi 2 yaitu produk topikal dan oral. Produk topikal meliputi lulur yang terbuat dari beras, serta minyak anti nyamuk yang terbuat dari daun kemangi, daun mint, dan serai. Produk oral meliputi jamu yang terbuat dari kunyit dan jahe, serta teh herbal yang terbuat dari jahe dan serai. Setelah produk dibuat, anak anak diberikan kesempatan untuk mencobanya. Lulur dan minyak anti nyamuk dicoba dengan cara dioleskan pada kulit, sedangkan jamu dan teh herbal

dicoba dengan diminum. Anak-anak terlihat antusias dalam mencoba keempat produk tersebut. Setelah itu dilakukan tanya jawab kepada para siswa oleh pemateri yang bertujuan mengukur tingkat pemahaman peserta setelah diberikan materi serta praktik pemanfaatan tanaman herbal.

Efektivitas atau keberhasilan program kerja ini diukur melalui berdasarkan nilai pre-test (sebelum diberikan penyuluhan) dan nilai post-test (setelah diberikan penyuluhan) serta sesi tanya jawab interaktif. Pengisian pre-test dan post-test oleh peserta dilakukan melalui pengisian jawaban pada lembar soal. Berdasarkan hasil evaluasi, nilai rata-rata pretest siswa adalah 40,0, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 86,0. Terjadi kenaikan sebesar 115% dibandingkan nilai awal. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan dan praktik pembuatan produk kesehatan berbasis tanaman telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa secara signifikan.

Sesi tanya jawab interaktif dilakukan setelah kegiatan penyuluhan dan praktik pembuatan produk kesehatan berbasis tanaman lokal. Sesi ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa SMP terhadap materi yang telah disampaikan, mulai dari pengenalan jenis tanaman herbal, manfaatnya bagi kesehatan, hingga cara pengolahannya menjadi produk bernilai tambah. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa mampu menjawab pertanyaan dengan aktif dan tepat, bahkan beberapa siswa dapat memberikan contoh tambahan di luar materi yang diajarkan.

Antusiasme dan partisipasi aktif ini mencerminkan keberhasilan program dalam menumbuhkan pengetahuan, kesadaran, dan minat siswa terhadap pemanfaatan tanaman herbal di lingkungan sekitar mereka dimana pemaparan materi terbukti efektif meningkatkan pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman herbal untuk diolah menjadi produk Kesehatan.

Sebagian besar para siswa telah memahami bahwa tanaman yang ditanam baik di pekarangan maupun di luar rumah memiliki manfaat untuk dijadikan produk Kesehatan. Para siswa paham bahwa beras yang biasa dijadikan nasi lalu dimakan ternyata mampu memputihkan, menghaluskan serta melebutkan kulit. Kemangi, daun Mint, dan Serai yang biasa digunakan untuk penambah cita rasa ternyata bisa digunakan untuk mengusir nyamuk. Jahe, Kunyit, Pandan bisa digunakan untuk melancarkan sistem pencernaan, meredakan mual dan masuk angin. Kegiatan ini berhasil membuat siswa memahami bahwa tanaman di sekitar mereka tidak hanya berguna sebagai bahan pangan, tetapi juga dapat diolah menjadi produk kesehatan yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kegiatan ini telah terealisasi sesuai dengan rencana. Berikut ini dijabarkan capaian realisasi dari program kegiatan pengabdian masyarakat ini:

PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR

"Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : "Kukuhkan Literasi Tumbuhkan Inovasi"

Vol.4, No.2 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 167-174

<i>Judul Program Kerja</i>	<i>Spesifikasi Kegiatan</i>	<i>Realisasi Ketercapaian</i>
<i>Pemanfaatan hasil tanam untuk dijadikan produk Kesehatan di Desa Timuhun</i>	Penyuluhan terkait pemanfaatan hasil tanam untuk dijadikan produk kesehatan	100 %
	Praktik terkait pembuatan produk Kesehatan topikal dan oral dari hasil tanaman Masyarakat desa timuhun	100 %

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat pada program penyuluhan ini. Beberapa faktor pendukung dalam program ini yakni dukungan penuh dari kepala sekolah serta staf pegawai yang membantu dalam memfasilitasi kegiatan penyuluhan seperti mic, proyektor, LCD, dan speaker serta membantu dalam mengumpulkan para siswa yang akan diberikan materi penyuluhan. Namun, selain faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat dalam program ini seperti suasana kelas yang ramai karena kurang kondusifnya para siswa sehingga sesekali harus diperingatkan.



Gambar Ketercapaian Kegiatan

Partisipasi Masyarakat

Kelancaran pelaksanaan program ini, tentunya tidak lepas dari dukungan beberapa pihak yang telah ikut berpartisipasi. Beberapa pihak yang turut berpartisipasi dalam kegiatan ini yaitu seluruh staf SMP N 4 Banjarankan serta para siswa dari semua tingkat kelas. Staf SMP N 4 Banjarankan membantu dalam menyebarkan informasi pelaksanaan kegiatan ini secara langsung ke siswa, serta para siswa yang menjadi peserta penyuluhan serta praktik tentang pemanfaatan tanaman herbal untuk dijadikan produk Kesehatan.



Gambar Partisipasi Masyarakat

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di SMP Negeri 4 Banjarangkan, Desa Timuhun, mengenai pemanfaatan hasil tanam menjadi produk kesehatan telah terlaksana dengan baik dan sesuai rencana. Program ini mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai tanaman herbal serta cara mengolahnya menjadi berbagai produk kesehatan seperti teh herbal, minyak anti nyamuk, jamu, dan lulur, yang dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata pre-test sebesar 115 persen dari 40,0 menjadi 86,0. Antusiasme siswa yang tinggi terlihat dari keaktifan mereka dalam bertanya dan memahami manfaat tanaman sekitar yang dulunya hanya dipandang sebagai bahan pangan, kini dapat dimanfaatkan sebagai produk kesehatan bernilai tambah. Untuk keberlanjutan program, siswa diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun kewirausahaan. Masyarakat desa perlu mulai memanfaatkan hasil pertanian lokal untuk dikembangkan menjadi produk kesehatan yang bernilai ekonomi, sementara perguruan tinggi diharapkan terus mendukung dengan program pendampingan, terutama dalam hal inovasi, pengemasan, dan pemasaran. Dengan demikian, hasil pelatihan ini tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga mampu memberikan dampak nyata secara ekonomi, sosial, dan lingkungan, sekaligus mendorong siswa agar lebih inovatif dalam mengelola potensi sumber daya alam di sekitar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Kesumadewi, A. A. I., Susila, I. W., Gunadi, G. A., Sarjana, D. G. R., Diara, I. W., & Wirya, G. N. A. S. (2020). Identifikasi Potensi dan Pengembangan Sistem Pertanian Organik menuju Bali Pulau Organik. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(3).

- Pratiwa Siregar, A., Rahmantyo Tarsilohadi, E., & Oktaviana, N. (2021). The Transformation of Agriculture, Forestry and Fisheries Sectors in the Indonesian Economy. *SOCA: Jurnal Sosial, Ekonomi Pertanian*, 15(3), 518. <https://doi.org/10.24843/SOCA.2021.v15.i03.p09>
- Safutri, W., Nurfala, Y., & Areza, M. (2021). Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Dan Pelatihan Budidaya Tanaman Di Desa Wonodadi Rt. 002 Rw. 002 Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Lampung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (ABDI KE UNGU) Universitas Aisyah Pringsewu*.
- Sapitri, A., Asfianti, V., & Marbun, E. D. (2022). Pengelolaan Tanaman Herbal Menjadi Simplisia Sebagai Obat Tradisional. *JURNAL ABDIMAS MUTIAR*, 3(1).
- Widyawati, R. F. (2017). Analisis Keterkaitan Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia (Analisis Input Ouput). *Jurnal Economia*, 13(1), 14. <https://doi.org/10.21831/economia.v13i1.11923>